

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gunung Lawu merupakan salah satu gunung di Pulau Jawa yang terletak di perbatasan provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Gunung dengan ketinggian 3.265 m.dpl ini terbagi dalam lima wilayah administrasi kabupaten yaitu Kabupaten Karanganyar, Sragen, Wonogiri di lereng barat, sedangkan Kabupaten Magetan dan Ngawi berada di lereng timur. Terletak di dua wilayah provinsi ini menjadikan Gunung Lawu sebagai tempat tinggal flora dan fauna peralihan. Wilayah provinsi Jawa Timur yang memiliki karakter kering dan panas dipadukan dengan wilayah Jawa Tengah yang lembab dan basah (Steenis, 1972). Gunung Lawu merupakan salah satu kawasan hutan lindung yang dikelola Perum Perhutani KPH Surakarta untuk lereng bagian barat sedangkan lereng timur oleh Perum Perhutani KPH Lawu Ds di Madiun.

Hutan di kawasan Gunung Lawu terbilang cukup baik karena tidak adanya aktivitas vulkanik untuk jangka waktu yang lama sehingga sisa-sisa abu dan material vulkanik hasil letusan terdahulu menyebabkan tanah menjadi subur (Langley, 2006). Oleh sebab itu, kawasan hutan di Gunung Lawu memiliki banyak tumbuhan yang hidup dengan baik, salah satunya adalah tumbuhan *survival*. Menurut informasi pendaki dan pengelola *basecamp* pendakian RECO, salah satu kawasan hutan Gunung Lawu yang masih baik adalah jalur pendakian Candi Cetho yang terletak pada ketinggian 1.492 m.dpl. Jalur ini merupakan jalur pendakian tradisional yang biasa digunakan oleh peziarah dan penduduk sekitar menuju puncak Lawu. Jalur pendakian Candi Cetho merupakan jalur lama yang masih belum dikelola dengan baik sebagai jalur pendakian gunung sehingga kawasan tersebut masih asri. Penelitian tentang tumbuhan di kawasan hutan jalur pendakian Candi Cetho juga masih belum banyak. Wijayanti (2013) meneliti tentang pola distribusi *Acacia decurens* dan Wicaksono (2017) tentang persebaran *Anaphalis* spp. di sepanjang jalur pendakian Candi Cetho Gunung Lawu. Maka dari itu, penelitian di kawasan hutan jalur pendakian Candi Cetho

ini masih sangat diperlukan untuk lebih jauh mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan.

Tumbuhan *survival* merupakan jenis tumbuhan liar yang dapat dikonsumsi atau dijadikan bahan makanan dan berkhasiat sebagai obat dalam keadaan darurat untuk bertahan hidup. Bagian tumbuhan *survival* yang dapat dimanfaatkan adalah akar atau umbi, daun, buah, bunga dan batangnya (Sukmana, 2010). Selain itu, terdapat perbedaan karakteristik pada tumbuhan yang aman dan berbahaya bagi tubuh manusia. Tumbuhan yang aman dikonsumsi memiliki ciri tidak berwarna mencolok, tidak mengeluarkan getah putih dan berbulu hitam (Sutoto, 2014). Tumbuhan yang beracun bagi manusia memiliki bau yang tidak sedap dan gatal jika disentuh. Namun, tidak semua tumbuhan *survival* dapat langsung dimakan mentah tetapi terkadang memerlukan pengolahan seperti merebus atau memasaknya terlebih dahulu. Pengetahuan tumbuhan *survival* juga sangat penting bagi orang yang berkegiatan di hutan maupun alam bebas jika mengalami kondisi terdesak seperti kehabisan bahan konsumsi. Selain itu, menurut Berihun (2017) menjelaskan bahwa tumbuhan *survival* dapat digunakan untuk menghadapi keadaan iklim yang tidak menentu dan jugaantisipasi terjadinya kekurangan pangan. Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan *survival* masih sangat kurang. Setiawan (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengetahuan tumbuhan *survival* di kalangan mahasiswa pecinta alam sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang jenis-jenis tumbuhan *survival* di hutan Indonesia. Belum adanya program-program khusus juga menjadi penyebab kurangnya pengenalan spesies tumbuhan *survival*.

Pada kawasan Jalur DIKLATSAR Tlogodringo yang terletak di bukit-bukit lereng selatan Gunung Lawu selatan ditemukan 17 spesies tumbuhan *survival* antara lain yaitu Alang-alang (*Imperata cylindrica*), *Hypolepis punctata*, *Saccharus robustum*, *Cyperus rotundus*, *Altingia excels*, *Centella asiatica*, *Hydrocotyle sibthopoides*, *Ageratum conyzoides*, *Crassocephallum crepidioides*, *Ardisia lurida*, *Lantana camara*, *Polygala paniculata*, *Rubus rosifolius*, *Passiflora edulis*, *Impatiens sultani*, dan *Melastoma malabathricum* (Kustiari,

2015). Penelitian tentang jenis tumbuhan *survival* juga sangat kurang dan spesies yang ditemukan belum diketahui banyak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian di kawasan hutan jalur pendakian Candi Cetho untuk menambah pendataan tumbuhan *survival*.

Kegiatan pencatatan dan pengumpulan suatu data tumbuhan sering disebut dengan inventarisasi. Dalam melakukan inventarisasi tumbuhan *survival*, perlu memperhatikan kondisi dari lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan persebarannya seperti iklim, suhu, kelembapan udara, topografi, pH dan kelembapan tanah (Wanggai, 2009). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang “INVENTARISASI TUMBUHAN *SURVIVAL* DI KAWASAN HUTAN JALUR PENDAKIAN CANDI CETHO GUNUNG LAWU”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah seperti berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah tumbuhan di jalur pendakian Candi Cetho Gunung Lawu pada ketinggian 1600 m.dpl – 1.800 m.dpl.
2. Objek Penelitian ini adalah tumbuhan *survival* di kawasan hutan jalur pendakian Candi Cetho Gunung Lawu.
3. Parameter penelitian ini adalah karakteristik morfologi, deskripsi habitus, habitat, manfaat tumbuhan *survival*, dan faktor lingkungan (pH tanah, kelembaban tanah, kelembaban udara, suhu udara).

C. Rumusan Masalah

Apa saja jenis-jenis tumbuhan *survival* di kawasan hutan jalur pendakian Candi Cetho Gunung Lawu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan *survival* di kawasan hutan jalur pendakian Candi Cetho Gunung Lawu.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memberi pengalaman dan wawasan lebih dalam tentang potensi dan pemanfaatan tumbuhan *survival* di jalur pendakian Candi Cetho Gunung Lawu.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Dapat mengetahui jenis tumbuhan *survival* yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi dan obat saat keadaan darurat sehingga bisa dijadikan acuan dalam melakukan pendakian atau kegiatan di alam bebas lainnya.
 - b. Dapat mendorong masyarakat untuk merawat, menjaga dan melestarikan keanekaragaman flora di kawasan hutan jalur pendakian Candi Cetho.
3. Bagi Pendidikan
 - a. Dapat dijadikan sumbangan media pembelajaran berupa katalog untuk mengenalkan jenis-jenis tumbuhan *survival* di Gunung Lawu kepada siswa Kelas X pada KD 3.8 Mendeskripsikan keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam.
 - b. Dapat dijadikan referensi materi tumbuhan *survival* untuk teknik bertahan hidup di alam bebas bagi kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam dan kependuan di sekolah menengah.